

katalog BPS : 1101002.1605

Statistik Daerah Kabupaten Musi Rawas

2018

<https://musikab.bps.go.id>

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN MUSI RAWAS
2019**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MUSI RAWAS 2019

ISSN : 2089-1792
Katalog BPS : 1101002.1605
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv+31 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Musi Rawas

Gambar Kulit:
BPS Kabupaten Musi Rawas

Diterbitkan oleh:
BPS Kabupaten Musi Rawas

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<https://musiawaskab.bps.go.id>



Kata Pengantar

Alhamdulillah, publikasi Statistik Daerah Kabupaten Musi Rawas 2019 dapat terbit tepat pada waktunya. Publikasi ini merupakan *series* dari publikasi sebelumnya yang tersaji dalam bentuk analisis deskriptif sederhana terhadap data pokok di wilayah Kabupaten Musi Rawas.

Publikasi ini terdiri dari 20 bab yang memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, serta perkembangan kondisi sosial demografi dan perekonomian di daerah. Aspek analisis terhadap indikator-indikator terpilih sangat ditekankan pada publikasi statistik daerah ini.

Kami menyadari, publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sumbang saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi kebutuhan data dari berbagai pihak, baik instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat secara umum. Amin.

Muara Beliti, Desember 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Musi Rawas

ALDIANDA MAISAL, SE



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	19
2. Pemerintahan	3	12. Konstruksi	20
3. Penduduk	5	13. Hotel dan Pariwisata	21
4. Ketenagakerjaan	7	14. Transportasi dan Komunikasi	22
5. Pendidikan	9	15. Perbankan dan Investasi	24
6. Kesehatan	11	16. Harga-harga	26
7. Perumahan	13	17. Pengeluaran Penduduk	27
8. Pembangunan Manusia	15	18. Perdagangan	28
9. Pertanian	16	19. Pendapatan Regional	29
10. Pertambangan dan Energi	18	20. Perbandingan Regional	31
		Lampiran	33

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah penyangga di Sumatera Selatan

Topografi wilayah kabupaten ini beragam, mulai dari dataran tinggi di bagian utara, hingga dataran rendah di sekitar daerah pertemuan aliran Sungai Rawas dan Sungai Musi

Kabupaten Musi Rawas terletak di ujung barat Provinsi Sumatera Selatan. Secara astronomis kabupaten ini terletak pada posisi $102^{\circ}07'00''$ – $103^{\circ}40'00''$ BT dan $2^{\circ}20'00''$ – $3^{\circ}38'00''$ LS, dan secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara di sebelah utara, Kab. Empat Lawang di bagian selatan, Prov Bengkulu dan Kota Lubuk Linggau di bagian barat, dan Kab Musi Banyuasin dan Muara Enim di bagian timur.

Di Kabupaten Musi Rawas, banyak terdapat sungai-sungai besar dan kecil yang dapat dimanfaatkan untuk lalu lintas air maupun kegiatan perikanan. Beberapa sungai hingga saat ini masih menjadi urat nadi perekonomian sehari-hari, seperti Sungai Rawas, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan dan Sungai Semangus.

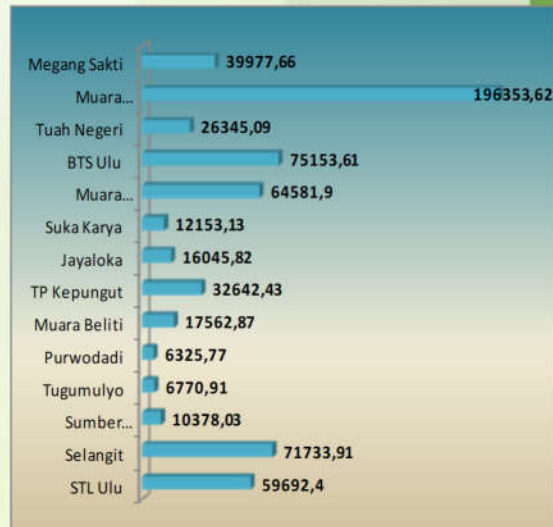
Secara total, Kabupaten Musi Rawas memiliki luas 635.717,15 Ha yang terbagi lagi menjadi 14 wilayah kecamatan. Topografi wilayah kabupaten ini beragam, mulai dari dataran tinggi, yang terletak di bagian utara, hingga dataran rendah yang tersebar di sekitar daerah pertemuan aliran Sungai Rawas dan Sungai Musi.

Statistik Geografi Kabupaten Musi Rawas

Uraian	Fakta
Ibukota	Muara Beliti
Luas Wilayah	635.717,15 Ha
Tanggal Berdiri	20 April 1943
Sungai Terpanjang	Sungai Lakitan
Batas Geografis	$102^{\circ}07'00''$ – $103^{\circ}40'00''$ BT $2^{\circ}20'00''$ – $3^{\circ}38'00''$ LS

Sumber: berbagai sumber

Luas Wilayah Kabupaten Musi Rawas menurut Kecamatan (Ha)



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019



Tahukah Anda???

Kabupaten Musi Rawas dengan luas 635.717,15 Ha dan terbagi menjadi 14 kecamatan memiliki luas wilayah terbesar keempat di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan produktif

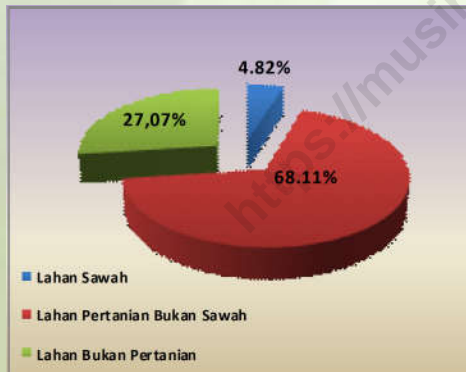
66,03 persen berupa lahan pertanian didominasi oleh lahan untuk perkebunan. 4,78 persen berupa lahan sawah, 29,20 persen sisanya dimanfaatkan sebagai lahan bukan pertanian

Peta Wilayah Kabupaten Musi Rawas



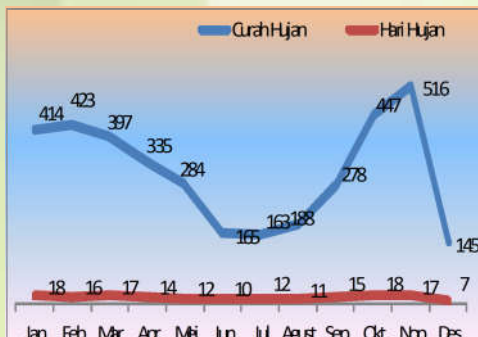
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Persentase Lahan menurut Penggunaan di Kabupaten Musi Rawas, 2016



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Musi Rawas, 2015



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Dari 635.717,15 Ha luas wilayah di Kabupaten Musi Rawas, pada tahun 2016 sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian bukan sawah yakni 68,11 persen, yang didominasi oleh lahan untuk perkebunan, terutama untuk komoditas karet dan kelapa sawit. Lahan sawah hanya mempunyai luas 4,82 persen dan 27,07 persen sisanya dimanfaatkan sebagai lahan bukan pertanian, misal untuk keperluan rumah penduduk, bangunan lain, hutan, jalan raya, dan lainnya.

Kabupaten Musi Rawas memiliki iklim tropis dan basah dengan curah hujan rata-rata per bulan pada tahun 2016 sebesar 313 mm dengan rata-rata hari hujan 14 hari per bulannya. Curah hujan rata-rata tertinggi terjadi di bulan November yakni 516 mm sedangkan hari hujan terbanyak terjadi di bulan Desember dengan 17 hari hujan pada bulan tersebut.

Wilayah Kabupaten Musi Rawas mempunyai banyak sungai. Namun utamanya dialiri oleh lima sungai utama yakni Sungai Musi, Sungai Rawas, Sungai Lakitan, Sungai Kelingi, dan Sungai Semangus. Sungai-sungai ini kemudian membentuk banyak anak sungai yang tersebar di beberapa kecamatan, di antaranya Sungai Keruh dan Sungai Kungku.

PEMERINTAHAN

2

Mempunyai wilayah terluas keempat di Sumatera Selatan dan terdiri dari 14 kecamatan

Setelah pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara, jumlah wilayah administrasi tingkat desa di Kabupaten Musi Rawas menjadi 186 desa sedangkan tingkat kelurahan menjadi 13 kelurahan.

Kabupaten Musi Rawas mempunyai luas wilayah terluas keempat di Provinsi Sumatera Selatan dan terdiri dari 14 kecamatan yang jumlahnya mengalami perubahan pada tahun 2013. Pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2013 menyebabkan, wilayah administrasi tingkat desa mengalami penurunan jumlah dari 268 desa menjadi 186 desa sedangkan tingkat kelurahan juga mengalami penurunan jumlah dari 19 kelurahan menjadi 13 kelurahan. Dengan demikian, secara total wilayah administrasi desa/kelurahan di Kabupaten Musi Rawas berjumlah 199.

Untuk menjalankan kegiatan pelayanan publik kepada masyarakatnya, pemerintah Kabupaten Musi Rawas didukung oleh 5.946 pegawai negeri sipil (PNS) yang tersebar pada dinas/instansi. Jumlah pegawai tersebut terdiri dari 3.052 pegawai laki-laki dan 2.894 pegawai perempuan.

Menurut tingkat pendidikannya, pegawai negeri sipil Kabupaten Musi Rawas paling banyak merupakan lulusan sarjana yakni sebanyak 59,59 persen dan lulusan SLTA sebanyak 22,28 persen.

Tahukah Anda???



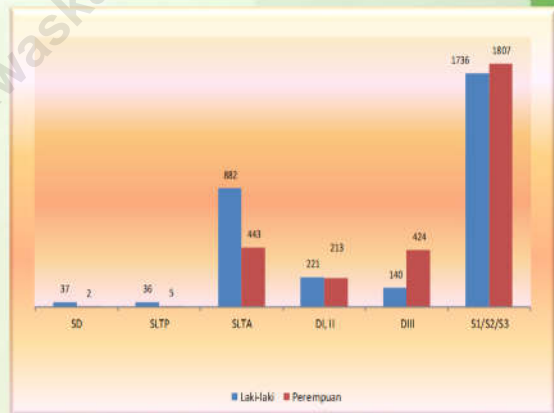
Proporsi pegawai per jenis kelamin di Kabupaten Musi Rawas hampir merata, yaitu terdiri dari 51,33 persen pegawai laki-laki dan 48,67 persen pegawai perempuan.

Jumlah Wilayah Administrasi di Kabupaten Musi Rawas, 2015-2018

Wilayah Administrasi	2015	2016	2017	2018
Kecamatan	14	14	14	14
Desa	186	186	186	186
Kelurahan	13	13	13	13

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Musi Rawas menurut Jenis Kelamin, 2019



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

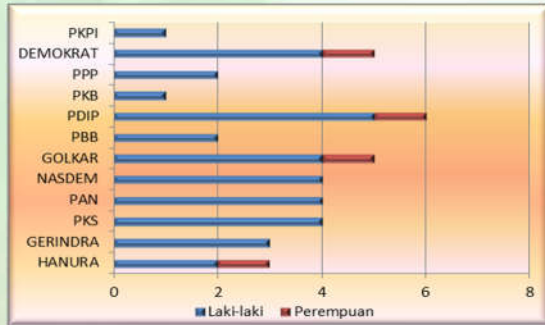
2

PEMERINTAHAN

Realisasi APBD Musi Rawas di tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015

Pendapatan Daerah paling banyak disumbang oleh komponen Dana Perimbangan yang mencapai 87,78 persen, sedangkan komponen Pendapatan Asli Daerah menyumbang 4,98 persen.

Anggota DPRD Kabupaten Musi Rawas menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2014



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Realisasi APBD Kabupaten Musi Rawas, 2014-2015

Sumber: Dinas PPKAD Kabupaten Musi Rawas

Uraian	2014	2015
Pendapatan Daerah	1 138 645 871 849,18	2 577 064 800 112,02
PAD	117 207 280 392,99	98 383 223 502,51
Pajak Daerah	45 848 971 829,0	22 465 632 248,00
Retribusi Daerah	3 121 948 390,0	4 386 479 430,00
Kekayaan Daerah yg Dipisahkan	453 024 345,80	4 961 325 386,24
Lain-lain PAD yg sah	67 846 335 828,19	66 569 786 338,27
Dana Perimbangan	934 130 063 861,00	1 162 479 951 003,50
Bagi Hasil Pajak	118 485 568 408,00	137 820 490 957,00
Bagi Hasil Bkn Pajak	312 250 869 453,00	223 872 057 357,00
DAU	420 562 346 000,00	578 786 009 000,00
DAK	97 938 210 000,00	115 746 510 000,00
Lain-lain Pendapatan yg Sah	87 308 527 595,19	1 316 201 625 606,01
Belanja Daerah	1 216 760 826 498,89	1 405 484 711 344,35
Belanja Langsung	722 095 619 963,89	776 439 475 597,35
Belanja Tak Langsung	494 665 206 535,00	629 045 235 747,00

Kondisi keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2014 mengalami perubahan dengan adanya PEMILU legislatif pada tahun tersebut. Total anggota dewan tercatat sebanyak 40 orang, dengan anggota terbanyak berasal dari Partai PDI-P, GOLKAR dan Demokrat.

Realisasi APBD Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Pendapatan Daerah paling banyak disumbang oleh komponen Lain-lain pendapatan daerah yang sah yang mencapai 51,07 persen, sedangkan komponen Pendapatan Asli Daerah menyumbang 3,82 persen, 45,11 persen sisanya bersumber dari komponen dana perimbangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Musi Rawas dari Pajak Daerah pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni turun 104,01 persen dibandingkan tahun 2014. Sedangkan Komponen Belanja Daerah mengalami kenaikan baik untuk belanja langsung maupun tak langsung.

Tahukah Anda???



Hanya terdapat 4 orang anggota dewan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Musi Rawas. Adapun mereka berasal dari fraksi partai GOLKAR, Hanura, PDI-P dan Demokrat.

PENDUDUK

3

Penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2017 berjumlah 389.239 jiwa

Komposisi penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2017 menunjukkan kondisi yang cenderung seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan

Penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2018 berjumlah 399.075 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi wilayah Kabupaten Musi Rawas yang makin berkembang dari tahun ke tahun secara tidak langsung menarik perpindahan penduduk ke wilayahnya, serta pengaruh pertumbuhan penduduk alami membuat kepadatan penduduk kabupaten ini meningkat. Pada tahun 2018, kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas mencapai 62,78 jiwa/km².

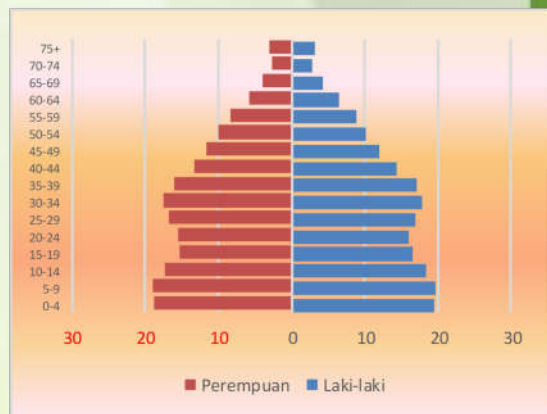
Komposisi penduduk Kabupaten Musi Rawas menurut umur dari tahun ke tahun terlihat konsisten dominan berada di kelompok usia muda. Persebaran penduduk menurut kelompok umur yang masih cenderung berbentuk limas di tahun 2018 mencirikan penduduk Kabupaten Musi Rawas yang terkategori sebagai penduduk muda yang bersifat ekspansif. Dominasi penduduk berusia muda merupakan potensi tersendiri bagi wilayah ini yang harus diperhatikan dengan serius. Penduduk muda yang terkelola dengan baik menghasilkan penduduk yang produktif, sehingga dapat menyumbang potensi untuk pembangunan wilayah ke arah yang lebih baik, sementara yang tidak terkelola dapat menambah beban pembangunan.

Indikator Kependudukan Kabupaten Musi Rawas, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk	389 239	394 384	399 075
Laki-laki	199 108	201 807	204 121
Perempuan	190 131	192 577	194 954
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	61	62	62
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,28	1,32	1,19
Rasio Jenis Kelamin	104,72	104,79	104,70

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Piramida Penduduk Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019



Tahukah Anda???

Penduduk Kabupaten Musi Rawas banyak terkonsentrasi di Kecamatan Tugumulyo, Muara Lakitan, dan Megang Sakti. Namun kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Tugumulyo karena luasnya yang hanya 1,06 persen dari total wilayah Kabupaten Musi Rawas.

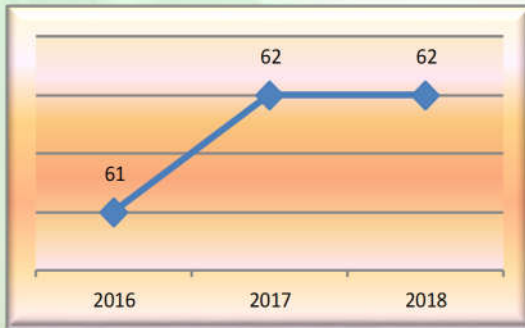
3

PENDUDUK

Kecamatan Tugumulyo adalah kecamatan terpadat penduduk di tahun 2016

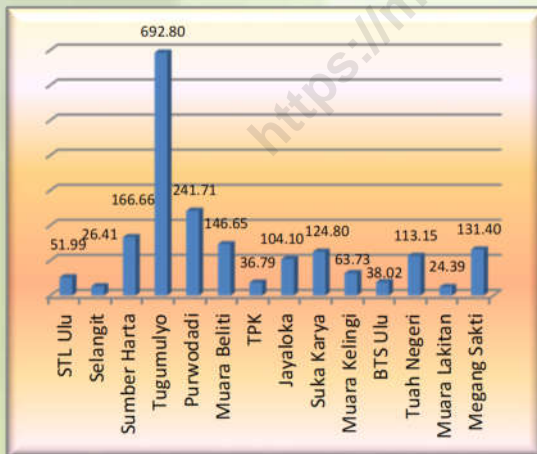
Persebaran penduduk masih relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan, tidak merata, dan tampak memusat di beberapa wilayah kecamatan saja.

**Kepadatan Penduduk
Kabupaten Musi Rawas, 2016-2018**



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

**Kepadatan Penduduk (jiwa/km²) menurut
Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, 2018**



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

Meskipun dari tahun ke tahun kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas secara umum mengalami peningkatan yang terus menerus, persebaran penduduk masih relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan, tidak merata, dan tampak memusat di beberapa wilayah kecamatan saja.

Persebaran penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Musi Rawas belum merata. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Megang Sakti (52,53 ribu jiwa), Tugumulyo (46.91 ribu jiwa), dan Muara Lakitan (47,89 ribu jiwa). Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah TP. Kepungut yaitu 12,01 ribu jiwa.

Pertambahan jumlah penduduk yang cukup besar mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas. Kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas tahun 2018 adalah 62 jiwa per km². Jika dilihat berdasarkan kecamatan, kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Tugumulyo dengan tingkat kepadatan 692 jiwa per km². Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Muara Lakitan dengan 24 jiwa per km²

KETENAGAKERJAAN

4

TPAK Penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2018 naik menjadi 74,35 persen

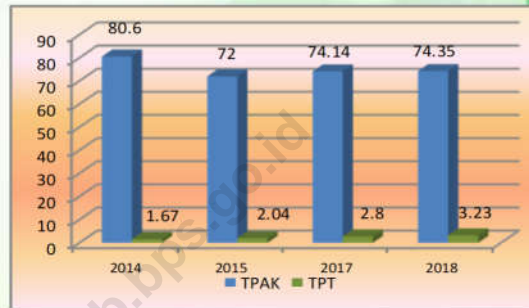
TPAK penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Demikian pula, TPT penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan.

Setelah mengalami penurunan di tahun 2015 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Musi Rawas kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2018. Dari total penduduk usia kerja pada tahun 2018, sebanyak 74,35 persen penduduk Kabupaten Musi Rawas merupakan angkatan kerja.

Jika TPAK yang menunjukkan peningkatan di tahun 2018, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) juga mengalami penurunan dari 97,2 persen menjadi 96,77 persen. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK maupun TPT laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. TPAK laki-laki sebesar 89,5 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 58,45 persen. Demikian pula TPT laki-laki sebesar 3,6 persen sedangkan perempuan sebesar 2,64 persen.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Rawas bekerja di sektor pertanian. Tahun 2018, sebanyak 69,1 persen penduduk yang bekerja di kabupaten ini tercatat bekerja di sektor pertanian. Kemudian 22,2 persen di sektor jasa, sedangkan sisanya sebesar 8,8 persen bekerja di sektor industri.

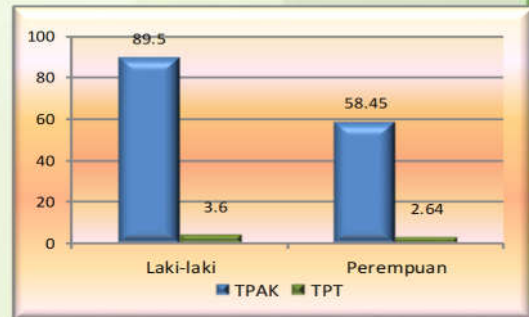
TPAK dan TPT Penduduk Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018*)



Sumber: Hasil olah data Sakernas 2014-2018

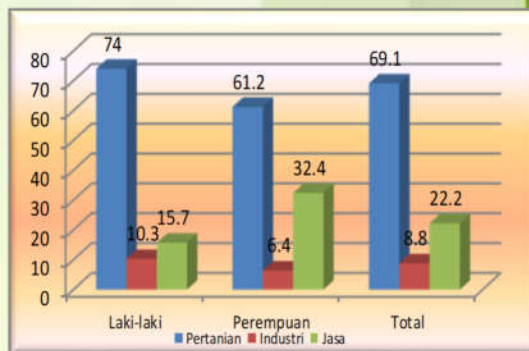
*) Data tahun 2016 tidak tersedia

TPAK dan TPT Penduduk Kabupaten Musi Rawas menurut Jenis Kelamin, 2018



Sumber: Hasil olah data Sakernas 2018

Persentase Penduduk Bekerja menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Hasil olah data Sakernas 2018

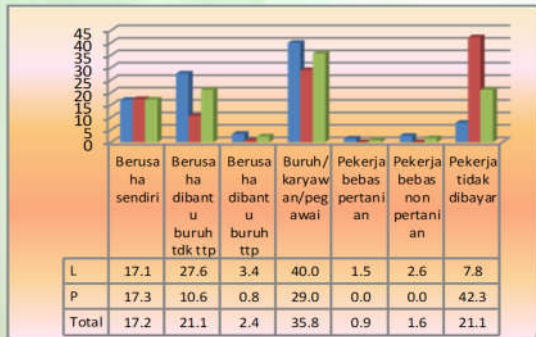
4

KETENAGAKERJAAN

Pola ketenagakerjaan di Kabupaten Musi Rawas masih belum efektif.

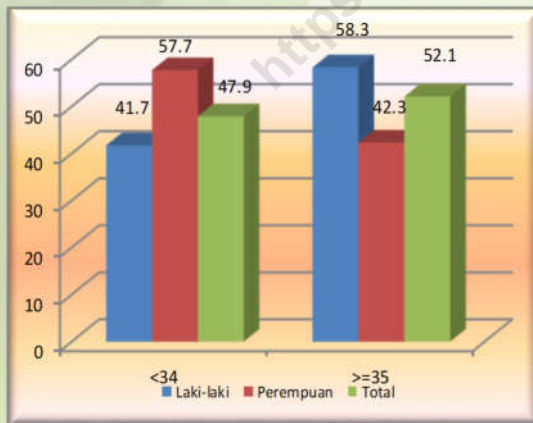
Tingginya persentase penduduk berstatus pekerja keluarga/tak dibayar yaitu sebesar 21,1 persen dan tingginya setengah pengangguran yaitu sebesar 47,9 persen.

Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan pada Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Hasil olah data Sakernas 2018

Persentase Penduduk menurut Jam Kerja Total Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Hasil olah data Sakernas 2018

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Musi Rawas adalah meskipun persentase penduduk bekerja tinggi, namun pola ketenagakerjaan masih belum efektif. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pekerja tak dibayar yaitu sebesar 21,1 persen dari total penduduk bekerja. Selain itu jam kerja pekerja di Kabupaten Musi Rawas masih belum optimal. Pekerja dengan jam kerja normal yakni bekerja diatas 35 jam dalam seminggu adalah 52,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pekerja dengan jam kerja belum optimal adalah separuh dari total pekerja. Pekerja yang tidak memenuhi jam kerja normal dalam seminggu dikategorikan setengah pengangguran.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, meskipun tingkat pengangguran perempuan lebih rendah dari laki-laki, namun 42,3 persen pekerja perempuan adalah pekerja tak dibayar. Selain itu, jumlah pekerja dengan jam kerja belum optimal lebih banyak terdapat pada pekerja perempuan dibandingkan laki-laki. Sebanyak 57,7 persen pekerja perempuan bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pekerja perempuan belum dapat secara langsung meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga meskipun statusnya bekerja.

PENDIDIKAN

5

Rasio murid-guru di Kabupaten Musi Rawas termasuk ideal

Rasio Murid-Guru di Kabupaten Musi Rawas yakni 16,4 di tingkat SD/ sederajat, 14,3 di tingkat SMP/ sederajat, dan 15 di tingkat SMA/ sederajat

Pendidikan yang baik merupakan salah satu modal utama bagi pembangunan suatu wilayah. Dengannya diharapkan terwujud generasi-generasi penerus estafet pembangunan yang akan membawa wilayah tersebut ke arah yang lebih baik di masa depan.

Untuk mendukung program meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat pendidikan, Kabupaten Musi Rawas telah menyediakan fasilitas yang cukup. Sarana pendidikan untuk tiap tingkat pendidikan telah tersedia dan tersebar di seluruh kecamatan. Secara umum per tingkat pendidikan, rasio murid-guru di Kabupaten Musi Rawas termasuk ideal, yakni 16,4 di tingkat SD/ sederajat, 14,3 di tingkat SMP/ sederajat, dan 15 di tingkat SMA/ sederajat.

Dengan fasilitas yang telah tersedia, terutama pendidikan dasar, tingkat partisipasi penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun) terbilang tinggi, namun makin mengecil pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2018, APS kelompok umur 16-18 menurun dari tahun sebelumnya.

Rata-rata lama sekolah penduduk pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun tak signifikan. Penduduk secara rata-rata mengenyam pendidikan selama 7,28 tahun atau sampai level kelas 1 SMP/ sederajat.

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Musi Rawas, 2017/2018



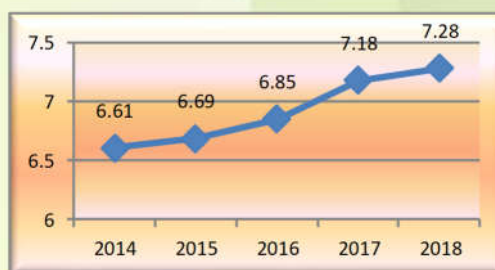
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Rawas, 2016-2018

Tahun	Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
		7-12	13-15	16-18
2016	Laki-laki	100	94,89	59,35
	Perempuan	100	98,50	63,43
	Total	100	96,67	61,42
2017	Laki-laki	98,91	94,69	75,93
	Perempuan	100	96,80	71,38
	Total	99,45	95,71	74,02
2018	Laki-laki	100	93,63	65,86
	Perempuan	98,86	100,00	74,90
	Total	99,49	96,95	70,20

Sumber: Hasil Olah Susenas 2015-2017

Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



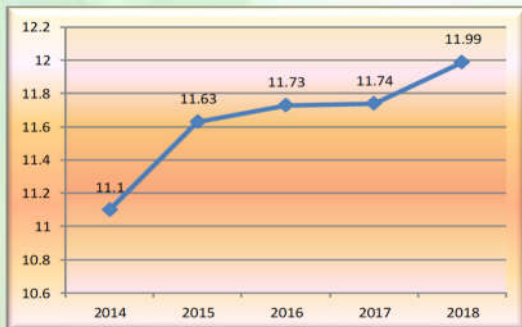
5

PENDIDIKAN

Harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Musi Rawas 11,99 tahun

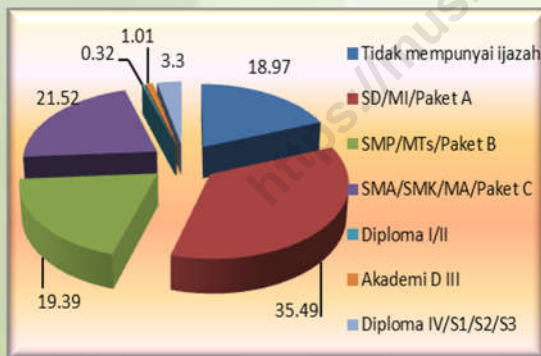
Harapan lama sekolah merupakan indikator baru dalam penghitungan IPM yang menunjukkan lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Harapan Lama Sekolah Penduduk di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



Sumber: IPM Kabupaten Musi Rawas 2014-2018

Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas Kabupaten Musi Rawas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditematkan, 2017



Sumber: Hasil Olahan Susenas 2017

Tahukah Anda???



Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Perubahan indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengakibatkan digantinya indikator Angka melek huruf (AMH) dengan indikator Harapan lama sekolah (HLS). Harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Musi Rawas terhitung cukup tinggi, yakni 11,99 tahun di tahun 2018, atau jika diartikan maka setiap anak yang ada di Kabupaten Musi Rawas diharapkan dapat mengenyam pendidikan selama 11,99 tahun atau SMA kelas 3.

Di sisi lain, tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Musi Rawas secara umum masih tergolong rendah. Hal ini ditandai oleh masih tingginya persentase penduduk yang tidak menamatkan sekolahnya paling rendah level SD (18,97 persen) dan yang hanya menamatkan pendidikannya hingga level SD/ sederajat (35,49 persen). Di sisi lain, penduduk yang menamatkan pendidikannya hingga level pendidikan tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 4,63 persen dari total keseluruhan penduduk.

Kondisi derajat kesehatan penduduk Kabupaten Musi Rawas meningkat pada tahun 2017

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan turun menjadi 18,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,04 persen

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang cukup, dalam kondisi memadai, dan dapat diakses dengan mudah oleh penduduk merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan masyarakat yang terjaga kesehatannya. Di Kabupaten Musi Rawas, hingga tahun 2018, terdapat 1 rumah sakit yang beroperasi (RS dr. Sobirin berlokasi di Kota Lubuklinggau dan Muara Beliti), serta 19 puskesmas yang telah tersedia di tiap kecamatan. Keberadaan puskesmas cukup penting mengingat keberadaannya yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berobat.

Kondisi derajat kesehatan penduduk Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan di 2017, ditandai dengan makin menurunnya angka kesakitan di kabupaten ini. Pada tahun 2017, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan turun menjadi 18,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,04 persen. Di tahun 2017 rata-rata lama sakit mengalami penurunan, yakni selama kurang dari 5 hari. Untuk mengobati keluhan kesehatannya, tempat berobat medis seperti praktik puskesmas/pustu menjadi pilihan utama yaitu sebesar 45,54 persen. Sedangkan berobat jalan ke rumah sakit swasta menjadi pilihan paling sedikit bagi penduduk dengan keluhan kesehatan.

Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, 2018

Uraian	2014	2015	2018
Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	1	1	1
Puskesmas	19	19	19
Pustu	96	92	94
Posyandu	304	304	311
Balai Pengobatan	4	12	16
Klinik Bersalin	9	9	...
Polindes	73	76	59
Tenaga Kesehatan (dinas di Kecamatan)			
Dokter	24	28	33
Dokter Gigi	3	7	...
Bidan	290	253	215
Perawat	270	286	211

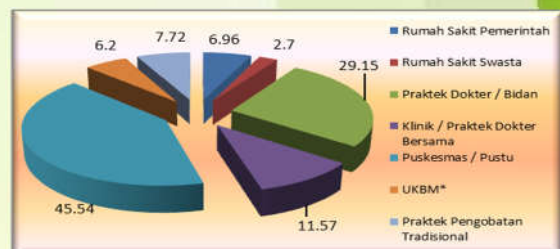
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Persentase penduduk dgn keluhan kesehatan dan Rata-rata Lama Sakit Penduduk Kabupaten Musi Rawas, 2013-2017



Sumber: BPS, Susenas 2013-2017

Preferensi Tempat Berobat Jalan Penduduk Sakit di Kabupaten Musi Rawas, 2017



Sumber: BPS, Susenas 2017

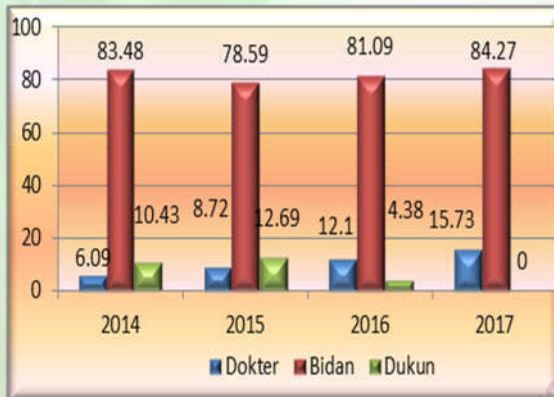
6

KESEHATAN

Pada tahun 2017 persentase bayi dengan penolong kelahiran tenaga paramedis mencapai 100 persen

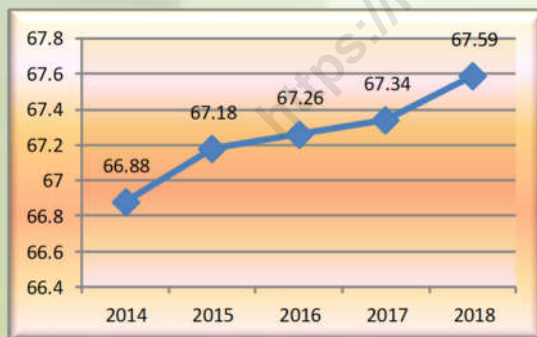
Tidak terdapat persalinan dibantu oleh dukun bersalin pada tahun 2017, penolong kelahiran adalah dokter dan bidan.

Persentase Kelahiran menurut Penolong Persalinan Kabupaten Musi Rawas, 2014-2017



Sumber: BPS, Susenas 2014-2017

Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



Sumber: IPM Kabupaten Musi Rawas 2018



Tahukah Anda???

Angka Harapan Hidup (e_0) pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya..

Pemeliharaan kesehatan pada masa-masa awal kehidupan mempengaruhi kualitas kesehatan penduduk di suatu wilayah. Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis/terlatih dan pemberian ASI, terutama ASI eksklusif memberikan pengaruh baik pada daya tahan tubuh bayi sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidupnya. Pada tahun 2017, persentase bayi yang kelahirannya ditolong tenaga paramedis sudah mencapai 100 persen. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentase persalinan tidak ada yang dibantu oleh dukun bersalin.

Angka Harapan Hidup sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan khususnya meningkatkan derajat kesehatan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, angka harapan hidup penduduk Kabupaten Musi Rawas terus meningkat. Pada tahun 2018, penduduk Kabupaten Musi Rawas yang lahir diharapkan akan dapat hidup hingga 67,59 tahun ke depan. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hanya saja tidak berubah signifikan.

PERUMAHAN

7

Persentase rumah dengan fasilitas jamban sehat semakin meningkat

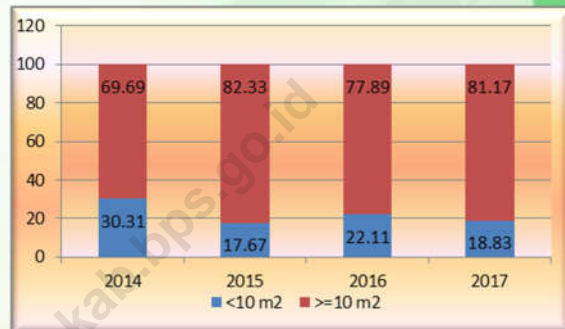
Rumah yang memiliki lantai bukan tanah sedikit mengalami penurunan namun tetap menunjukkan kondisi perumahan yang baik. Sementara rumah dengan atap layak dan dinding permanen mengalami peningkatan.

Perumahan/tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain sebagai tempat berlindung terhadap gangguan luar. Secara sosial, rumah juga merupakan tempat lahir, tumbuh, dan hidup serta berinteraksi bagi penghuninya. Pada tahun 2017, masih terdapat 18,83 persen rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari 10 m². Badan Kesehatan Dunia mengindikasikan salah satu syarat rumah tinggal dikatakan sehat jika luas lantai perkapitanya lebih dari 10 m².

Dilihat dari statistik yang menggambarkan kondisi perumahan, rumah tangga di wilayah Kabupaten Musi Rawas sudah cukup baik. Persentase rumah dengan jamban sehat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

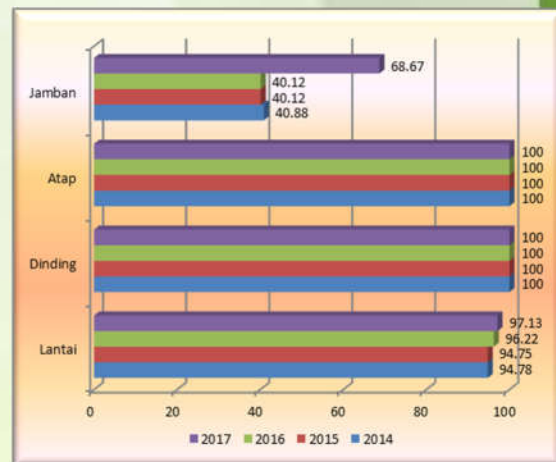
Persentase rumah yang lantainya bukan tanah sedikit mengalami peningkatan di tahun 2017, yaitu menjadi 68,57 persen. Sementara, persentase rumah yang memiliki atap layak dan dinding yang permanen sudah mencapai 100 persen di tahun 2017.

Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai per Kapita di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2017



Sumber: BPS, Susenas 2014-2017

Indikator Kualitas Perumahan Kabupaten Musi Rawas, 2014-2017



Sumber: BPS, Susenas 2014-2016



Tahukah Anda???

Jamban sehat didefinisikan sebagai jamban sendiri berjenis kloset leher angsa dan memiliki tangki septik. Rumah dengan dinding permanen adalah rumah dengan dinding tembok atau kayu, sedangkan

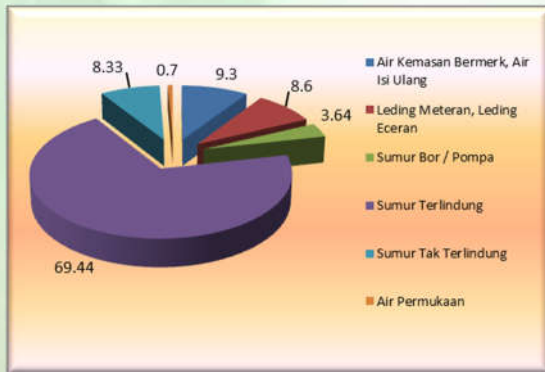
7

PERUMAHAN

Sebagian besar rumah tangga menggunakan air yang bersumber dari sumur terlindung

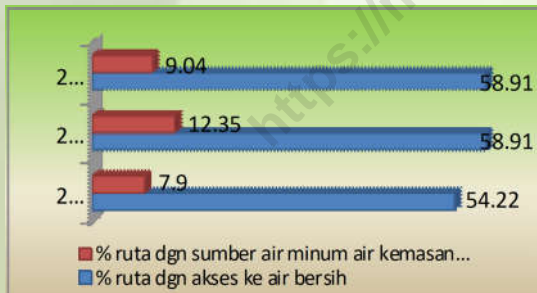
Persentase rumah tangga yang menggunakan air isi ulang atau air kemasan bermerk masih rendah. Masyarakat cenderung menggunakan air dari sumur untuk kebutuhan air minum mereka sehari-hari

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Musi Rawas, 2017



Sumber: Hasil olah data Susenas 2017

Persentase Rumah Tangga dengan Akses ke Air Minum Bersih di Kabupaten Musi Rawas, 2013-2015



Sumber: Hasil olah data Susenas 2013-2015

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Musi Rawas, 2015-2018



Sumber: Hasil olah data Susenas 2015-2018

Dari segi fasilitas sumber air minum, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2017 menggunakan air yang bersumber dari sumur terlindung (69,44 persen). Terkait sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Rawas tinggal di wilayah perdesaan, persentase rumah tangga yang menggunakan air isi ulang atau air kemasan bermerk masih rendah. Masyarakat cenderung menggunakan air dari sumur untuk kebutuhan air minum mereka sehari-hari.

Kriteria sumber air minum dikatakan bersih/sehat adalah yang bersumber dari air ledeng, air kemasan, air isi ulang atau yang berasal dari sumur/sumur pompa/mata air terlindung yang berjarak lebih dari 10 meter ke tempat pembuangan limbah. Di tahun 2015, terdapat 58,91 persen rumah tangga di Kabupaten Musi Rawas telah memiliki akses ke sumber air minum yang bersih/sehat.

Listrik telah menjadi kebutuhan yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kebutuhan listrik, baik bersumber dari PLN maupun non-PLN, dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun, masih ada sekitar 1,53 persen rumah tangga di Kabupaten Musi Rawas yang belum dapat menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utamanya.

PEMBANGUNAN MANUSIA

8

IPM Kabupaten Musi Rawas menunjukkan trend yang meningkat dari tahun ke tahun

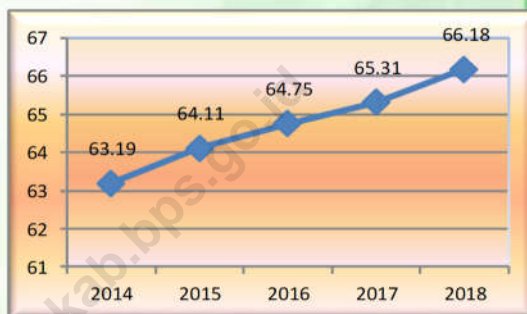
Komponen IPM seperti Angka Harapan Hidup, Harapan lama sekolah, Rata – rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita disesuaikan mengalami kenaikan di tahun 2018

IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia: panjang umur dan menjalani hidup sehat, terdidik dan memiliki standar hidup yang layak. Ukuran ini diharapkan mampu mengartikan kesejahteraan masyarakat lebih luas dibandingkan sekadar PDRB.

IPM Kabupaten Musi Rawas menunjukkan *trend* yang meningkat dari tahun ke tahun, terkait semakin membaiknya indikator-indikator penyusun IPM itu sendiri. Pada tahun 2018, IPM kabupaten ini mencapai 66,18. Hal ini mengindikasikan kualitas manusia di Kabupaten Musi Rawas semakin membaik.

Pada tahun 2018 persentase penduduk miskin di Kabupaten Musi Rawas mengalami penurunan menjadi 13,76 persen dari total penduduk dengan Garis Kemiskinan sebesar Rp.427.595 per kapita per bulan. Sementara itu, indeks kedalaman kemiskinan (P1) mengalami sedikit penurunan dari tahun 2017 yakni dari 2,52 menjadi 2,25, begitu juga dengan indeks keparahan kemiskinan (P2) juga menurun dari 0,67 menjadi 0,62. Hal ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin pada tahun 2017 cenderung mendekati garis kemiskinan, serta menurunnya ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin tersebut.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



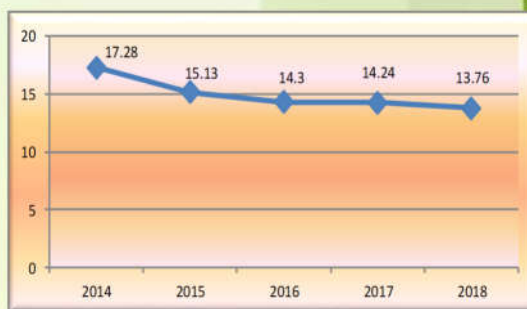
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Komponen Penyusun IPM Kabupaten Musi Rawas, 2016-2018

Komponen	2016	2017	2018
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,26	67,34	67,59
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,73	11,74	11,99
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,85	7,18	7,28
Pengeluaran Perkapita Dिसesuaikan (Rp 000 PPP)	9,140	9,218	9,562

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Statistik Kemiskinan Kabupaten Musi Rawas 2014-2018



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

9

PERTANIAN

Produksi padi sawah kembali meningkat

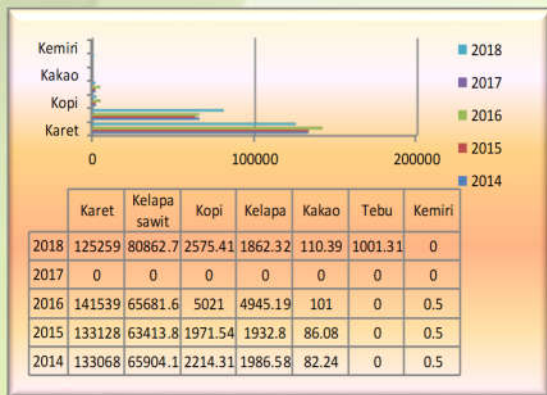
Sebanyak 249.603 ton padi dihasilkan pada tahun 2015. sementara itu komoditas padi ladang juga mengalami peningkatan produksi dari 20.518 ton menjadi 27.315 ton.

Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2016

Komoditas		2014	2015	2016
Padi sawah	Luas Panen	39 778	42 706	50 328
	Produksi	229 986	249 603	306 007
Padi ladang	Luas Panen	6 889	9 000	10 481
	Produksi	20 518	27 315	39 017
Ketela Pohon	Luas Panen	946	805	999
	Produksi	29 107	39 621	46 552
Ketela Rambat	Luas Panen	130	114	78
	Produksi	900	789	538
Jagung	Luas Panen	615	1 163	5 675
	Produksi	3 742	9 014	42 312
Kacang Tanah	Luas Panen	122	102	80
	Produksi	157	131	99
Kacang Hijau	Luas Panen	104	98	61
	Produksi	141	133	83
Kedelai	Luas Panen	1 066	1 733	1 856
	Produksi	2 037	3 192	3 528

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2014-2018

Produksi Tanaman Perkebunan Utama Rakyat di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2014-2018

Sektor pertanian memegang peranan yang penting bagi perekonomian Kabupaten Musi Rawas, sumbangannya terhadap PDRB di tahun 2017 merupakan yang tertinggi di antara sektor-sektor lainnya. Kabupaten ini bahkan telah mencapai kondisi swasembada sejak tahun 1981 dan menjadi salah satu lumbung beras di Provinsi Sumatera Selatan.

Selesainya perbaikan saluran irigasi di beberapa kecamatan potensi padi sawah menyebabkan luas panen yang sebelumnya berkurang drastis menjadi berangsur normal. Sehingga produksi padi sawah kembali meningkat. Sebanyak 306.607 ton padi dihasilkan pada tahun 2016. Sejalan dengan padi sawah komoditas padi ladang juga mengalami peningkatan produksi dari 39.017 ton menjadi 20.518 ton.

Subsektor perkebunan dengan komoditas andalan karet dan kelapa sawit merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat di Kabupaten Musi Rawas. Produksi karet dan kelapa sawit yang diusahakan di perkebunan rakyat pada tahun 2018 mencapai 125.258,5 ton dan 80.862,7 Ton. Di samping komoditas karet dan kelapa sawit, di Kabupaten Musi Rawas turut diusahakan di antaranya perkebunan kopi, kelapa, kakao, tebu dan kemiri.

Tahun 2016 luas panen untuk tanaman hortikultura mengalami peningkatan

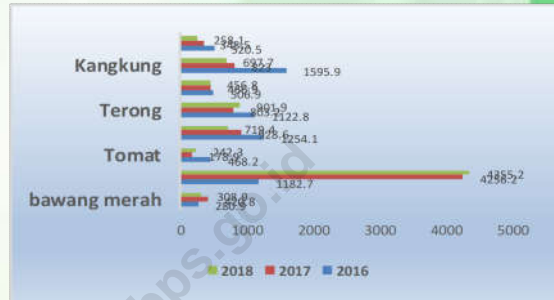
Secara total, di tahun 2016 produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim naik dari 7.102,1ton menjadi 7.471,7 ton.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan total luas panen pada kelompok tanaman hortikultura yang menyebabkan peningkatan total produksinya meningkat. Secara total, di tahun 2018 produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim naik menjadi 9.689,61 ton dari 9.350,8 ton. Sejalan pula dengan yang terjadi pada kelompok tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, terjadi peningkatan total produksi dari 22.983 ton menjadi 30.258 ton.

Populasi sapi potong di tahun 2016 sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 22.070 ekor menjadi 24.449 ekor, demikian pula populasi kerbau yang meningkat menjadi 671 ekor dari 600 ekor di tahun 2016, Populasi ternak kecil mengalami peningkatan untuk jenis kambing, domba dan babi sedangkan pada jenis domba menurun di tahun 2016.

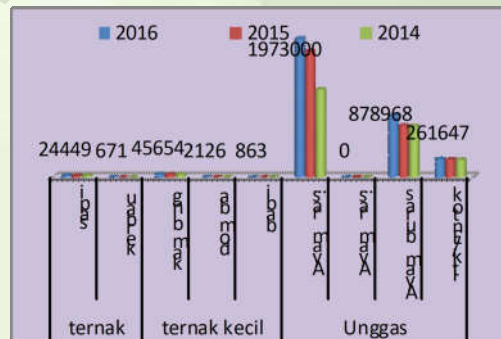
Produksi perikanan Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2016 tercatat mengalami peningkatan untuk perikanan budidaya, sedangkan produksi perikanan tangkap mengalami sedikit penurunan. Secara umum, total produksi perikanan naik dari 33.650,14 ton di tahun 2015 menjadi 53.485,84 ton di tahun 2016.

Produksi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Musi Rawas, 2018



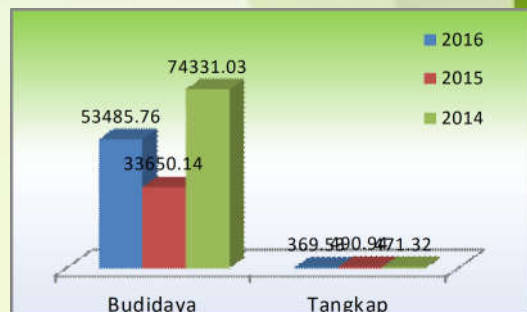
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2019

Populasi Ternak menurut Jenis Ternak di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2016



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2014-2018

Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap di Kabupaten Musi Rawas, 2014-2016



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2014-2018

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Sektor pertambangan dan penggalian adalah penyumbang terbesar kedua perekonomian

Berdasarkan hasil lifting, pada tahun 2015 produksi minyak mentah di Kabupaten Musi Rawas mencapai 1.812,36 ribu barel, sedangkan produksi gas bumi 101.496,06 ribu MMBTU

**Produksi Minyak Mentah (000 Barel)
Berdasarkan Hasil Lifting
di Kabupaten Musi Rawas, 2007-2015**



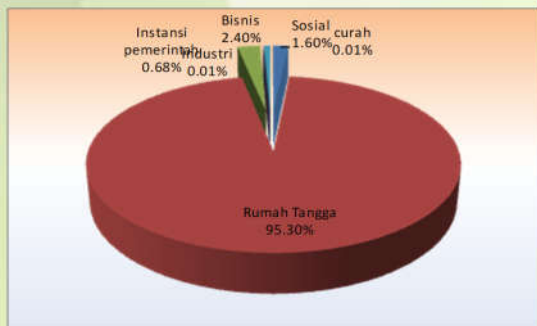
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Produksi Gas Alam (000 MMBTU) Berdasarkan Hasil Lifting di Kabupaten Musi Rawas, 2007-2015



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Pelanggan PLN di Kabupaten Musi Rawas, 2014



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Sebagaimana visi dan misi yang didengungkan, sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan penyumbang terbesar kedua pada perekonomian Kabupaten Musi Rawas setelah sektor pertanian. Potensi pertambangan Kabupaten Musi Rawas beragam, mulai dari minyak bumi, gas bumi, batubara, hingga bahan-bahan galian bukan logam.

Berdasarkan hasil lifting, pada tahun 2015 produksi minyak mentah di Kabupaten Musi Rawas mencapai 1.812,36 ribu barel, sedangkan produksi gas bumi 101.496,06 ribu MMBTU. Namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi baik minyak mentah maupun gas bumi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya mulainya gejala penurunan produksi. Sehingga Eksplorasi dan eksploitas titik-titik pertambangan baru dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produksi minyak dan gas di Kabupaten Musi Rawas.

Secara total, jumlah pelanggan listrik PT.PLN di tahun 2014 di wilayah Kabupaten Musi Rawas mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013, dimana 95,30 persen pelanggan merupakan konsumen rumah tangga. Kebutuhan listrik penduduk Kabupaten Musi Rawas dipasok oleh PT. PLN Rayon Muara Beliti dan Rayon Lubuklinggau.

INDUSTRI PENGOLAHAN

11

Di tahun 2015, jumlah usaha industri di Kabupaten Musi Rawas mencapai 15 industri

Kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas pada tahun 2018 mencapai 13,51 persen

Kegiatan industri tidak hanya berperan dalam meningkatkan nilai tambah suatu komoditi, tetapi juga berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menyediakan barang dan jasa yang bernilai jual lebih serta berdaya saing di pasaran, dan mendorong pada peningkatan penggunaan teknologi. Di tahun 2015, jumlah usaha industri di Kabupaten Musi Rawas mencapai 15 industri yang mana didominasi oleh industri berskala sedang.

Kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2018 mencapai 13,51. Kontribusi sektor ini pada perekonomian cukup stabil di sekitar angka tersebut selama empat tahun terakhir. Sektor ini mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya 2,97 persen.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Musi Rawas ditunjang oleh subsektor industri pengolahan non migas. Pada tahun 2017, industri makanan, minuman, dan tembakau menyumbang 76,14 persen (Musi Rawas) dari total sumbangan subsektor tersebut, menjadikannya subsektor yang dominan.

Jumlah Industri menurut Skala Usaha di Kabupaten Musi Rawas, 2015

Skala Industri	2015	
	Terdaftar	Aktif
Besar	3	3
Sedang	10	10
Kecil	2	2
Mikro		
Jumlah	15	15

Sumber: Musi Rawas Dalam Angka 2018

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



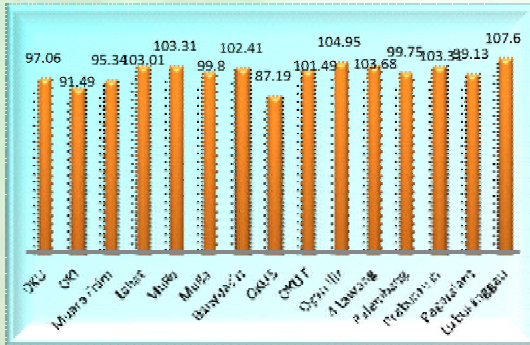
Sumber: PDRB Kab. Musi Rawas 2019

KONSTRUKSI

Tahun 2013, Kabupaten Musi Rawas memiliki IKK sebesar 106,45

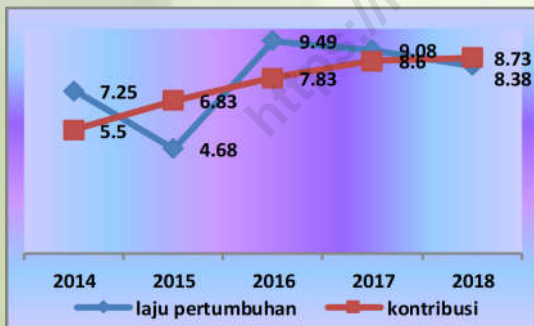
Dibandingkan dengan kabupaten/kota di sekitarnya (Lubuklinggau, Empat Lawang, Lahat), IKK Kabupaten Musi Rawas lebih tinggi

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2016



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2016

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Konstruksi thd PDRB Kab. Musi Rawas, 2014-2018



Sumber: PDRB Kab. Musi Rawas, 2019



Tahukah Anda???

Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) yang tergambarkan melalui angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Tahun 2016, Kabupaten Musi Rawas memiliki IKK sebesar 103,31 yang lebih rendah daripada IKK Sumatera Selatan secara umum, yakni sebesar 106,15. Dibandingkan dengan kabupaten/kota di sekitarnya (Lubuklinggau, Empat Lawang), IKK Kabupaten Musi Rawas lebih rendah. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk membangun suatu bangunan pada tahun 2016 di kabupaten ini lebih kecil dibandingkan kabupaten/kota tersebut.

Kontribusi sektor konstruksi pada PDRB Kabupaten Musi Rawas beberapa tahun terakhir masih berkisar di angka 5-8 persen dari total nilai PDRB. Namun, laju pertumbuhan sektor ini terus mengalami perlambatan di tahun 2018, dimana sektor konstruksi di Kabupaten Musi Rawas tumbuh sebesar 8.73 persen dibandingkan tahun 2017 sebesar 9,08 persen.

HOTEL DAN PARIWISATA

13

Peranan sektor pariwisata di Kabupaten Musi Rawas masih tergolong rendah

Di tahun 2015, jumlah wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Musi Rawas mencapai 94.649 orang

Kabupaten Musi Rawas memiliki pesona keindahan alam berpotensi ekonomi apabila dikelola dengan baik. Beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Musi Rawas antara lain Bendungan Air Gegas, Bendungan Tingkip, Danau Barata, Air Terjun Satan, Bukit Botak. Namun belum banyak potensi wisata yang dikembangkan sehingga belum dapat memberikan nilai tambah bagi penduduk sekitar.

Objek wisata Bukit Cogong dan Danau Aur adalah objek wisata yang telah mempunyai pengelolaan yang komersial. Pengunjung kedua objek wisata ini pada tahun 2015 berjumlah 16.490 dan 78.159 pengunjung. Wisatawan paling banyak berkunjung pada bulan Januari dimana sedang musim liburan tahun baru, serta bulan Juni – Juli dimana banyak masyarakat berekreasi pada liburan tahun ajaran baru.

Usaha pengembangan sektor pariwisata di suatu wilayah tak terlepas dari ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, seperti hotel/penginapan, rumah makan, dan toko cinderamata, terutama yang ada di sekitar objek wisata. Hingga tahun 2018, belum ada satupun hotel di Kabupaten Musi Rawas, sementara penginapan hanya terdapat di Kecamatan TPK dan Kecamatan Muara Beliti.

Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Musi Rawas, 2015



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Tahukah Anda???



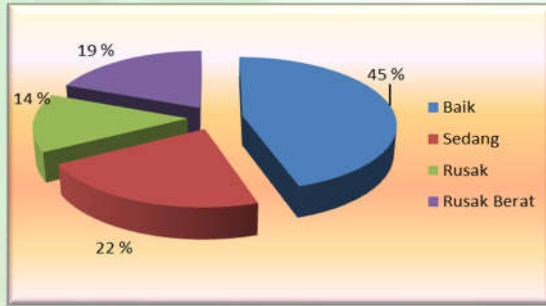
Belum berkembangnya sektor hotel dan pariwisata menyebabkan sumbangan sektor ini pada perekonomian Kabupaten Musi Rawas masih sangat kecil. Pada tahun 2018, sektor ini lewat sub-sektor restoran hanya menyumbang 0,33 persen dari total PDRB Kabupaten Musi Rawas.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Jumlah penerbangan mengalami peningkatan di tahun 2016

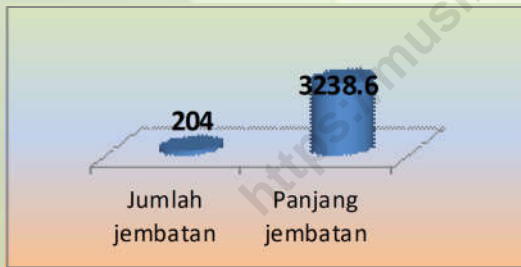
Pada tahun 2016, sebanyak 411 penerbangan dilakukan dari dan ke Bandara Silampari. Sebanyak 43.229 penumpang datang dan 44.051 penumbang berangkat

Persentase Jalan Kabupaten menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Musi Rawas, 2017



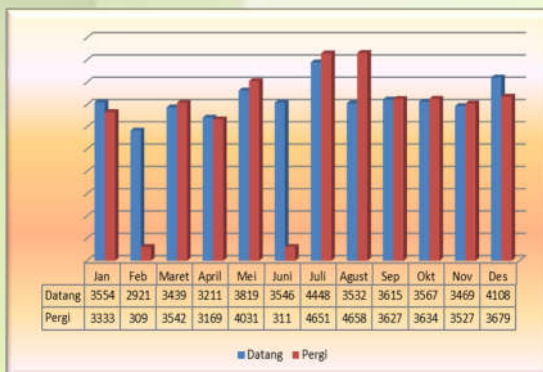
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Jumlah dan Panjang (meter) Jembatan yang Terdapat di Kabupaten Musi Rawas, 2017



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Jumlah Penumpang yang Datang dan Berangkat menurut Bulan di Bandara Silampari, 2016



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2018

Dengan wilayah yang luas dan makin meningkatnya mobilitas penduduk, sarana dan prasarana transportasi yang baik dan memadai merupakan hal yang penting bagi penduduk Kabupaten Musi Rawas. Tak hanya itu, ketersediaan infrastruktur transportasi yang baik akan menunjang pertumbuhan perekonomian karena memperlancar distribusi barang dan jasa dari dan ke penduduk di cakupan wilayah yang lebih luas.

Pada tahun 2017 terdapat 45 persen panjang jalan kabupaten di wilayah Kabupaten Musi Rawas dalam kondisi yang baik. Kemudian, 22 persen dalam kondisi sedang, 14 persen dalam kondisi rusak, dan 19 persen sisanya dalam keadaan rusak berat.

Selain transportasi darat, Kabupaten Musi Rawas juga mendukung moda transportasi udara, yakni lewat Bandara Silampari yang lokasinya terletak di wilayah Kota Lubuklinggau. Pada tahun 2016, sebanyak 411 penerbangan dilakukan dari dan ke Bandara Silampari. Sebanyak 43.229 penumpang datang dan 44.051 penumbang berangkat dari bandara tersebut.

Jumlah pengguna telepon seluler di Musi Rawas meningkat di tahun 2018

Sebanyak 51,9 persen penduduk 5 tahun ke atas di kabupaten ini memiliki anggota memiliki telepon seluler (hp) atau nirkabel.

Dunia teknologi yang semakin maju pesat memungkinkan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Gaya hidup masyarakatpun semakin terpengaruh oleh kondisi ini, tak terkecuali masyarakat di Kabupaten Musi Rawas. Subsektor komunikasi, yang meliputi antara lain telekomunikasi, di kabupaten ini makin berkembang, terutama untuk telekomunikasi nirkabel lewat telekomunikasi seluler.

Dalam lima tahun terakhir, pengguna telepon seluler di Kabupaten Musi Rawas semakin meningkat. Di tahun 2018 terjadi peningkatan dimana 51,9 persen penduduk umur 5 tahun ke atas di kabupaten ini memiliki telepon seluler.

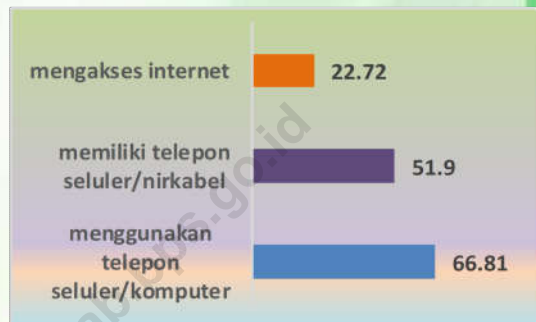
Persentase penduduk yang pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh fitur yang disediakan telepon seluler yang makin mendukung akses terhadap internet.

Tahukah Anda???

Penggunaan telepon rumah di Kabupaten Musi Rawas makin tergantikan oleh penggunaan telepon seluler. Sisi praktis dan fitur yang ditawarkan telepon seluler yang makin canggih turut mempengaruhi hal ini



Persentase Penduduk 5 Tahun Keatas menurut Karakteristik dan Penggunaan TIK di Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: Hasil Olah Susenas 2018

Persentase Penduduk 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Rawas, 2018



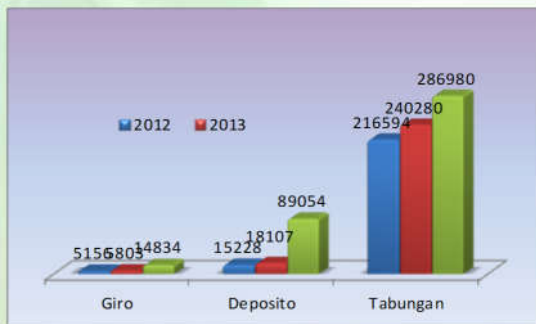
Sumber: Hasil Olah Susenas 2018

PERBANKAN DAN INVESTASI

Kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank semakin meningkat

Selama tiga tahun terakhir, posisi simpanan masyarakat cenderung meningkat, terutama simpanan berbentuk tabungan

Posisi Simpanan Masyarakat (Rp dan Valas) menurut Jenis Simpanan di Kabupaten Musi Rawas, 2012-2014 (Juta Rp)



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2015
Ket: Data pada posisi triwulan IV

Posisi Pinjaman yang Diberikan (Rp dan Valas) Bank Umum dan BPR di Kabupaten Musi Rawas, 2012-2014 (Juta Rp)

Sektor	2012	2013	2014
Pinjaman kepada Lapangan Usaha			
Pertanian	800 069	544 990	846 160
Pertambangan	1 592	208 343	79 377
Ind. Pengolahan	107 863	135 628	189 880
Listrik, Gas, Air	100	481	610
Konstruksi	6 068	7 023	11 449
Perdag, Hotel, Restoran	287 835	288 365	309 464
Pengangkutan dan Komunikasi	3 037	3 807	402 856
Kuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	1 888	1 576	3 090
Jasa-jasa	34 262	15 901	24 288
Pinjaman kepada Bukan Lapangan Usaha			
Rumah Tinggal	19 072	12 018	14 158
Ruko dan Rukan	4 298	1 700	2 110
Kend. Bermotor	62 438	58 611	61 301
Lainnya	474 269	507 871	585 028

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2014

Bank menurut UU No.10 Tahun 1998 didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam sistem pelaporan Bank Indonesia, data perbankan Kabupaten Musi Rawas masih tergabung dengan Kota Lubuklinggau sehingga tidak tersedia data sendiri.

Selama tiga tahun terakhir, posisi simpanan masyarakat cenderung meningkat, terutama simpanan berbentuk tabungan yang pada tahun 2014 naik cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan naiknya kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Di samping simpanan, posisi pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR juga meningkat. Untuk pinjaman kepada lapangan usaha, pinjaman paling banyak diberikan untuk sektor pertanian (45 persen), disusul oleh untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran (16 persen). Pinjaman kepada bukan lapangan usaha yang mencapai 35,49 persen dari total pinjaman, paling banyak diberikan untuk peminjam dengan tujuan pemakaian pinjaman untuk lainnya (23,13 persen).

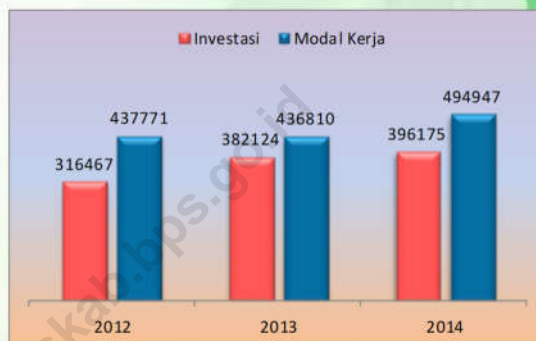
Kredit yang diberikan lebih banyak digunakan untuk tujuan menambah modal kerja

Di tahun 2014, 55,54 persen kredit mikro, kecil, dan menengah digunakan untuk modal kerja

Lembaga perbankan mempunyai peran yang penting bagi perusahaan, baik untuk memenuhi kebutuhan modal maupun dana untuk menunjang kegiatan usaha. Terlebih lagi bagi usaha/perusahaan mikro, kecil, dan menengah yang biasanya terkendala pada masalah modal untuk mengembangkan usahanya. Dari tahun ke tahun, kredit mikro, kecil, dan menengah yang diberikan oleh perbankan cenderung mengalami peningkatan. Kredit yang diberikan lebih banyak digunakan untuk tujuan menambah modal kerja dibandingkan untuk investasi. Di tahun 2014, 55,54 persen kredit mikro, kecil, dan menengah digunakan untuk modal kerja.

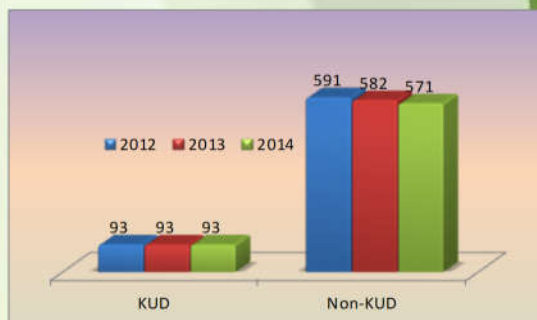
Selain bank, koperasi juga digolongkan sebagai lembaga keuangan yang bermanfaat untuk mengelola keuangan masyarakat. Koperasi yang dijalankan atas asas kekeluargaan ini banyak didirikan di Kabupaten Musi Rawas sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengelola kegiatan ekonomi. Di tahun 2014, jumlah koperasi yang ada di kabupaten ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 675 unit menjadi 664 unit. Dari total koperasi tersebut, sebanyak 93 unit koperasi berjenis Koperasi Unit Desa (KUD), sedangkan sisanya merupakan koperasi non-KUD.

Posisi Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Musi Rawas, 2012-2014 (Juta Rp)



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2015

Banyaknya Koperasi menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Musi Rawas, 2012-2014



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2015



Tahukah Anda???

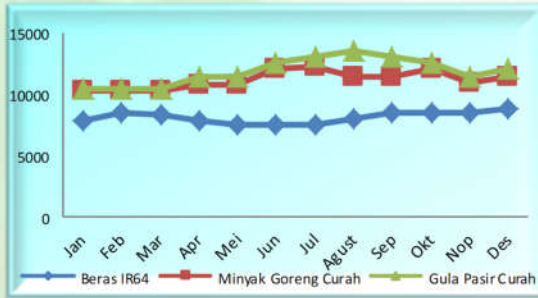
Lambang Koperasi Indonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi. Gambar empat kuncup bunga yang saling bertaut dihu-bungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghu-bungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia

HARGA-HARGA

Sektor pertambangan dan penggalian adalah penyumbang terbesar kedua perekonomian

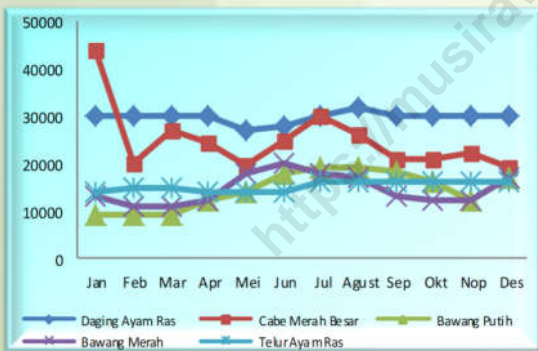
Berdasarkan hasil lifting, pada tahun 2013 produksi minyak mentah di Kabupaten Musi Rawas mencapai 2.255,26 ribu barel, sedangkan produksi gas bumi 127.752,86 ribu MMBTU

Harga Beberapa Bahan Kebutuhan Pokok di Kabupaten Musi Rawas, 2012



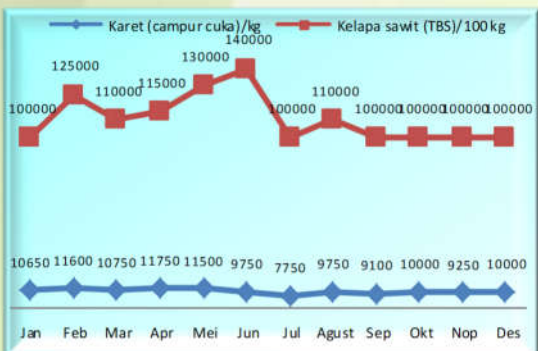
Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas
Ket: Harga adl rata-rata harga di Pasar Tugumulyo dan Rupit

Harga Bahan Makanan Lainnya di Kabupaten Musi Rawas, 2012



Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas
Ket: Harga adl rata-rata harga di Pasar Tugumulyo dan Rupit

Harga Komoditas Perkebunan Utama Rakyat di Kabupaten Musi Rawas, 2012



Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas
Ket: Harga adl rata-rata harga di Pasar Muara Beliti dan Rupit

Pergerakan harga beberapa bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir curah, dan minyak goreng curah di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2012 tidak mengalami fluktuasi signifikan. Peningkatan harga komoditas gula pasir dan minyak goreng curah mulai terjadi di sekitar bulan Juli dan Agustus, dimana permintaan meningkat terkait bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Harga beras tak banyak mengalami perubahan sepanjang tahun 2012.

Cabe merah masih mengalami pergerakan harga yang sangat fluktuatif seperti di tahun 2011, namun kisaran harga menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Terimbas dari tahun sebelumnya, harga cabe merah tertinggi berada di bulan Januari. Sementara itu, komoditas lainnya seperti bawang merah dan bawang putih juga menunjukkan pergerakan, meskipun tak seperti komoditas cabe merah besar.

Pola pergerakan harga komoditas perkebunan utama rakyat Kabupaten Musi Rawas yakni karet dan kelapa sawit di tahun 2012 tak banyak berubah dibandingkan tahun lalu. Harga kelapa sawit dijual pada kisaran harga Rp.100.000-Rp.140.000 per 100kg TBS. Namun, harga rata-rata komoditas sawit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Karet campur cuka dijual pada kisaran harga Rp.7.750-Rp.11.750 per kg.

PENGELUARAN PENDUDUK

17

Pengeluaran untuk kelompok makanan didominasi pengeluaran untuk kelompok makanan dan minuman jadi serta padi-padian

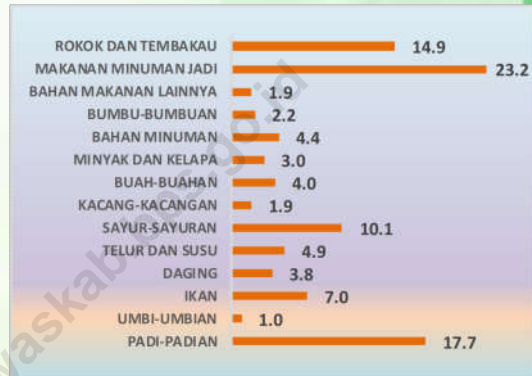
Total pengeluaran rata-rata per kapita penduduk Musi Rawas pada tahun 2018 berkisar Rp.771.170,- dengan pengeluaran untuk makanan sebesar 54,15 persen dan untuk non makanan sebesar 45,85 persen

Besarnya pendapatan suatu rumah tangga, yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan, pada praktiknya sulit didapatkan secara akurat. Solusinya adalah dengan mendekati besarnya dengan besaran pengeluaran rumah tangga tersebut.

Secara umum, pengeluaran rumah tangga dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yakni kelompok makanan dan non makanan. Dalam satu bulan pengeluaran makanan per kapita di dominasi oleh kelompok makanan dan minuman jadi yaitu sebesar 23,2 persen. Disusul kelompok padi-padian sebesar 17,7 persen.

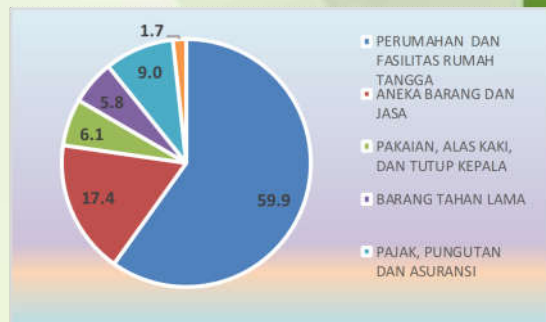
Sedangkan untuk keperluan perumahan dan fasilitas rumah tangga menyita sebagian besar pengeluaran dari kelompok barang non makanan rumah tangga, yakni mencapai 59,9 persen, sedangkan pengeluaran untuk biaya aneka barang dan jasa hanya sebesar 17,4 persen dari total pengeluaran untuk barang non makanan.

Persentase Rata – Rata Pengeluaran Sebulan menurut Kelompok Barang Makanan Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: BPS, Susenas 2018

Persentase Pengeluaran Sebulan menurut Kelompok Barang Non Makanan Kabupaten Musi Rawas, 2018



Sumber: BPS, Susenas 2018

Tahukah Anda???



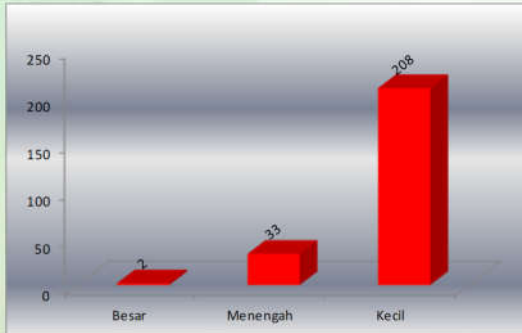
Salah satu indikator rumah tangga semakin sejahtera adalah bila persentase pengeluaran untuk makanan semakin lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

PERDAGANGAN

Banyaknya Surat Izin Usaha Perdagangan yang diterbitkan selama tahun 2015 masih tinggi

Hal ini diharapkan dapat terus terjadi agar geliat perekonomian via subsektor perdagangan di Kabupaten Musi Rawas terus berkembang dari tahun ke tahun.

Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang Dikeluarkan menurut Skala Usaha di Kabupaten Musi Rawas, 2017



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2017

Nilai Tambah (ADHB) Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran di Kabupaten Musi Rawas (Juta Rupiah), 2014-2018



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2018

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas, 2014-2018



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2018

Kegiatan perdagangan sangat penting dalam kaitannya dengan proses pendistribusian hasil-hasil alam dari pihak penghasil ke pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, sarana dan prasarana penunjang kegiatan perdagangan menjadi suatu kebutuhan tersendiri. Di Kabupaten Musi Rawas dengan wilayahnya yang luas, hingga tahun 2015 hanya mempunyai 7 pasar yang beroperasi harian. Kebanyakan kegiatan perdagangan di desa berupa pasar kalangan yang beroperasi pada hari tertentu.

Banyaknya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan selama tahun 2017 masih tinggi, terutama untuk usaha perdagangan skala kecil. Hal ini diharapkan dapat terus terjadi agar geliat perekonomian via subsektor perdagangan di Kabupaten Musi Rawas terus berkembang dari tahun ke tahun.

Nilai tambah subsektor perdagangan besar dan eceran semakin meningkat setiap tahunnya, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Meskipun demikian, kontribusinya terhadap perekonomian Musi Rawas masih relatif kecil dan stabil di kisaran angka 5-8 persen. Akan tetapi perlu diantisipasi karena laju pertumbuhan menunjukkan penurunan di beberapa tahun terakhir.

PENDAPATAN REGIONAL

19

PDRB Kabupaten Musi Rawas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

Pada tahun 2018, PDRB Kabupaten Musi Rawas yang mencakup komponen migas mencapai 17.499 triliun rupiah menurut harga berlaku atau 13.695 triliun rupiah menurut harga konstan tahun 2010

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas menggambarkan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB bukan merupakan patokan yang eksak, melainkan hanya merupakan pendekatan untuk mengetahui kondisi perekonomian dan kesejahteraan suatu wilayah.

Pada tahun 2018, PDRB Kabupaten Musi Rawas yang mencakup komponen migas mencapai 17.499 triliun rupiah menurut harga berlaku atau 13.695 triliun rupiah menurut harga konstan tahun 2010. Secara umum, PDRB Kabupaten Musi Rawas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik mencakup komponen migas atau tidak, dan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Begitu pula dengan PDRB per kapita yang semakin meningkat tiap tahunnya.

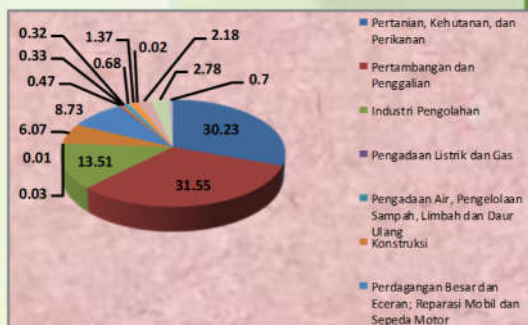
Struktur perekonomian suatu wilayah dapat tergambarkan secara umum lewat kontribusi setiap sektor pada PDRB menurut Lapangan Usaha. Hingga tahun 2018, sektor-sektor primer seperti sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi basis perekonomian Kabupaten Musi Rawas.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas, 2016-2018 (Juta Rp)

PDRB (Juta Rp)	2016r	2017*	2018**
PDRB ADHB			
Dengan Migas	14 758 367,5	15 880 312,3	17 499 935,8
Tanpa Migas	11 646 725,9	12 592 045,8	13 695 665,1
PDRB ADHK			
Dengan Migas	11 629 973,1	12 214 925,7	12 924 345,2
Tanpa Migas	8 842 019,1	9 331 918,4	9 837 196,1

Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas
 Ket: r : Angka Revisi
 *): Angka sementara
 **): Angka Sangat Sementara

Struktur PDRB Kab. Musi Rawas Tahun 2018



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas

PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Kabupaten Musi Rawas menunjukkan trend yang meningkat dari tahun ke tahun

Rumah yang memiliki atap layak dan dinding yang permanen walaupun sedikit mengalami penurunan namun tetap menunjukkan kondisi perumahan yang baik.

20

Didukung oleh pertumbuhan penduduk alami dan arus migrasi masuk dan keluar, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan terus meningkat setiap tahunnya. Kota Palembang masih menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi ini, sementara Kabupaten Musi Rawas menempati urutan ke sembilan jumlah penduduk terbanyak di antara kabupaten/kota lain.

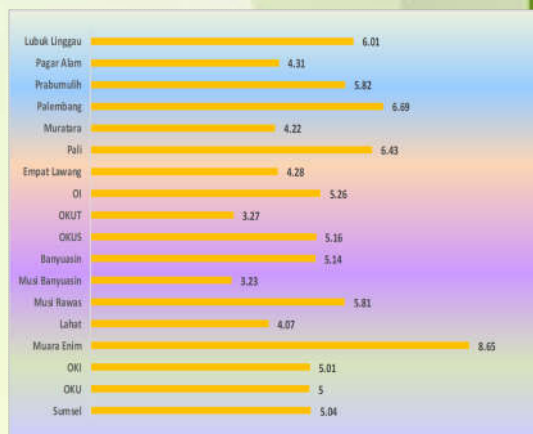
Kondisi dan perkembangan perekonomian suatu wilayah salah satunya dapat tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi migas tertinggi dicapai oleh Kabupaten Muara Enim yang PDRB-nya tumbuh sebesar 8,65 persen di tahun 2018 sedangkan Kabupaten Musi Rawas tumbuh sebesar 5,81 persen.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Pertengahan Tahun Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2018

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk
Ogan Komering Ulu	363 617
Ogan Komering Ilir	819 570
Muara Enim	627 818
Lahat	405 524
Musi rawas	399 075
Musi Banyuasin	638 625
Banyuasin	844 175
OKU Selatan	357 105
OKU Timur	670 272
Ogan Ilir	425 032
Empat Lawang	247 285
Pali	187 281
Musi Rawas Utara	189 895
Palembang	1 643 488
Prabumulih	184 425
Pagar Alam	137 909
Lubuk Linggau	229 224
Sumatera Selatan	8 370 320

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2018



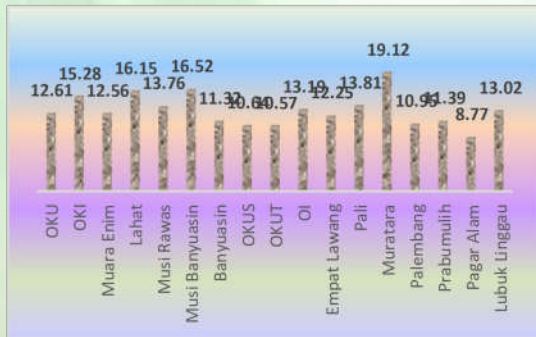
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

PERBANDINGAN REGIONAL

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Musi Rawas mencapai 13,76 persen di tahun 2018

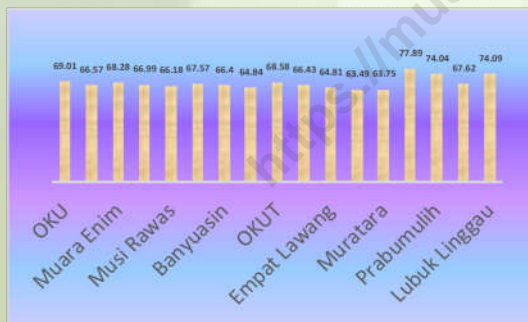
Persentase penduduk miskin di Kabupaten Musi Rawas cenderung menurun sejak tahun 2010.

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2018



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2018



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Kemiskinan dan segenap dinamikanya selalu menjadi perhatian berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Penurunan tingkat kemiskinan dapat menjadi target dan prestasi yang menunjukkan keberhasilan pemerintah suatu wilayah. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin di provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 12,80 persen, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 13,19 persen. Angka kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Musi Rawas Utara (19,12 persen), sementara Kabupaten Musi Banyuasin menempati urutan kedua dengan angka kemiskinan sebesar 16,52 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah menurut 4 variabel pokok. Kota Palembang masih menjadi wilayah dengan capaian IPM tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Sumatera Selatan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Jl. Lintas Sumatera Komplek Pemda Kab. Musi Rawas
Kawasan Agropolitan Center Muara Belit
Email : bps1605@bps.go.id telp. (0733) 4540088
Website : musirawaskab.bps.go.id